PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH

THE EFFECT OF CURRENCY OF INVENTORY AND SALES ON NET PROFIT

Ijma

ijmanysal@gmail.com

Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin Tolitoli

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data berupa data Sekunder, yaitu data laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang merupakan hasil olahan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dimana berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan variabel perputaran persediaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,356 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,939 < 1,70329). 2) Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan variable penjualan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,073 > 1,70329). 3) Perputaran persediaan dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dibuktikan dengan hasil uji f menunjukkan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ (32,591 > 3,35) dengan signifikansi 0,000 < 0,05.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Penjualan dan Laba Bersih

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of inventory turnover and sales on net income at food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses associative research with a quantitative approach. The data source is secondary data, namely financial report data on food and beverage companies which are processed products obtained from the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was purposive sampling, where based on the predetermined criteria, a sample of 6 companies was obtained from a total population of 16 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that: 1) inventory turnover had no effect on net income as evidenced by the results of the t test which showed that the inventory turnover variable had a significant level of 0.356> 0.05 and the value of t count <t table (0.939 <1.70329). 2) Sales have an effect on net income as evidenced by the results of the t test which shows that the sales variable has a significant level of 0.000 <0.05 and the value of tcount> t table (8.073> 1.70329). 3) Turnover of inventory and sales have an effect on net income as evidenced by the

results of the f test show the value of fcount> ftabel (32.591> 3.35) with a significance of 0.000 <0.05.

Keywords: Inventory Turnover, Sales and Net Profits

PENDAHULUAN

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan berasal dari barang dagang yang dijual oleh perusahaan yang dikurangi dengan biaya - biaya untuk kesejahteraan perusahaan. Karena pasar telah menjadi begitu bersaing, memahami pembeli saja sudah tidak cukup lagi. Perusahaan - perusahaan harus lebih memperhatikan persediaan untuk meningkatkan penjualan agar laba perusahaan akan meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu usaha yang sering dilakukan perusahaan agar perkembangan bisnisnya berjalan lancar dan baik adalah meningkatkan penjualannya serta mengontrol perputaran persediaannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba.

Salah satu faktor yang mempengaruhi besar laba adalah kondisi penjualan perusahaan itu sendiri. Dalam melalukan penjualan, perusahaan dituntut untuk memiliki keahlian dalam menarik minat orang lain. "Menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang dan jasa yang ditawarkan." (Swastha, 2001:1). Selain penjualan, persediaan juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi untuk mencapai sukses bagi perusahaan.

Laba yang menjadi target perusahaan tercermin dari tingkat penjualan yangdapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha pemasaran yang dilakukan perusahaan. Perusahaan berusaha menambah persediaannya guna meningkatkan penjualan untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Persaingan antar perusahaan semakin tajam sehingga menyebabkan berbagai masalah bagi perusahaan. Sistem persediaan diartikan sebagai serangkaian kebijakan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus disediakan dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan (Rangkuti, 2002:14).

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan *(Inventory Turnover)* yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata - rata persediaan yang dimiliki, Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selerah konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Persediaan dan laba bersih (*profit*) memiliki hubungan yang sangat erat karena persediaan sangat mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Di dalam dunia usaha setiap orang atau perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan penjualan produknya. Hal ini menyebabkan perusahaan harus meningkatkan penjualannya untuk memperoleh laba yang diinginkan. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba.

Adapun Tujuan penelitian ini: Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan penjualan baik secara parsial maupun simultan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertempat di Jakarta, dengan mengunduh data dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Unit analisis dalam penelitian ini merupakan industry manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang dimaksud adalah data laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang merupakan hasil olahan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam digunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen perusahaan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yang berjumlah enam belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah enam perusahaan karena sepuluh perusahaan tidak memenuhi kriteria kelayakan sampel. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang memiliki laporan keuangan lengkap dan telah di audit dari tahun 2015-2019. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Table 3.1
Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	MLBI	Multi Bintang Indonesia
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
6.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Tekhnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Adapun matematis regresi linear berganda, apabila diaplikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :
Y : Laba Bersih (Variabel Terikat)
a : Konstanta Regresi
b : Koefisien Regresi
X_1 : Perputaran Persediaan (Variabel Bebas)
X_2 : Penjualan (Variabel Bebas)
e : Standar Eror

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 26.00.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Perputaran Persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan dengan cepat. Perputaran persediaan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kelancaran persediaan yang dimiliki perusahaan. Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI

periode 2015-2019 perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus:

Perputaran Persediaan = Penjualan / Rata – rata Persediaan

Penjualan merupakan proses menjual barang kepada pembeli untuk memperoleh keuntungan atau aktivitas usaha yang menjual barang dagangannya yang akan memperoleh pendapatan dikemudian hari. Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2015-2019 penjualan dapat dihitung dengan indikator jumlah penjualan seluruh barang – barang yang merupakan harga pokok dari perusahaan atau dengan kata lain total penjualan.

Laba Bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya – biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2015-2019 laba bersih dapat dihitung dengan rumus :

Laba Bersih = Laba - Beban Pajak

Ringkasan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
operasional variable Penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukuran
Perputaran Persediaan (X_1)	Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan *(inventory)* ini berputar dalam suatu periode.	Perputaran Persediaan = Penjualan / Rata – Rata Persediaan Kasmir (2013:180)	Rasio
Penjualan (X_2)	Penjualan merupakan proses menjual barang kepada pembeli untuk memperoleh keuntungan atau aktivitas usaha yang menjual barang dagangannya yang akan memperoleh pendapatan dikemudian hari.	Total Penjualan Cysco, Dhanny R. (2009:94)	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba Bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya – biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.	Laba Bersih = Laba – Beban Pajak Stice dan Skousen (2010:241)	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan *software* SPSS *(Statistical Product Service and Software)* 26.00 *for Windows*, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-50,401	336,239		-,150	,882		
	SQRT_X1	107,710	114,661	,098	,939	,356	,988	1,012
	SQRT_X2	,252	,031	,846	8,073	,000	,988	1,012

Variabel perputaran persediaan (X_1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,356 > 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,939. Untuk mencari t_{tabel} tersebut di uji pada taraf signifikansi 0,05 dengan df = n-k-1 (30-2-1=27), artinya df = 27, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,70329, sehingga dapat diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,939 < 1,70329) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa perputaran persediaan (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sehingga hipotesis H_1 ditolak.

Tinggi rendahnya perputaran persediaan tidak mempengaruhi laba bersih perusahaan, artinya apabila perputaran persediaan mengalami peningkatan maupun penurunan maka laba bersih tidak berpengaruh. Tidak berpengaruhnya perputaran persediaan terhadap laba bersih perusahaan industri makanan dan minuman disebabkan karena tingkat perputaran persediaan perusahaan yang terlalu rendah. Rata - rata perputaran persediaan untuk industri dikatakan baik adalah sebanyak 20 kali (Kasmir, 2016:181). Sedangkan untuk periode tahun 2015-2019 dari 6 perusahaan nilai perputaran persediaan terbesar hanya terjadi 16 kali yaitu pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2016. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mulyana dan Pethy (2018) yang dalam penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Variabel penjualan (X_2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 8,073. Untuk mencari t_{tabel} tersebut di uji pada taraf signifikansi 0,05 dengan df = n-k-1 (30-2-1=27), artinya df = 27, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,70329, sehingga dapat diperoleh bahwa t_{hitung} > t_{tabel} (8,073 > 1,70329) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa penjualan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sehingga hipotesis H_2 diterima.

Artinya jika penjualan meningkat maka kemungkinan besar laba bersih akan meningkat pula.Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu Sari (2018), Widyawati (2014) dan Siagian (2018) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian yang menunjukkan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki laba bersih lebih tinggi merupakan perusahaan yang tingkat penjualannya tinggi.

Penjualan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya laba bersih, penjualan yang tinggi menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan rencana strategis yang diarahkan untuk pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan laba bersih. Setiap penjualan yang dilakukan perusahaan tentu akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi akan menambah laba bersih perusahaan karena setiap penjualan yang terjadi meningkatkan kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih secara terus - menerus.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14635694,521	2	7317847,260	32,591	,000[b]
	Residual	6062504,128	27	224537,190		
	Total	20698198,648	29			

a. Dependent Variable: SQRT_Y
b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1
Sumber : *Output SPSS 26.0*, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat hasil uji f menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 32,591. Untuk mencari f_{tabel} tersebut di uji pada taraf signifikansi 0,05 dengan df = n-k-1 (30-2-1=27), artinya df = 27. Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi f kolom 2 baris 27 bahwa f_{tabel} sebesar 3,35, sehingga dapat diperoleh bahwa f_{hitung} > f_{tabel} (32,591 > 3,35) dengan signifikansi 0,000 < 0,05, artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga, dapat disimpulkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan (X_1) dan penjualan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, maka hipotesis H_3 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2018) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian yang menunjukkan perputaran persediaan dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih mengindikasikan bahwa semakin meningkat perputaran persediaan dan penjualan maka laba bersih perusahaan yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Perputaran persediaan yang rendah akan menyebabkan terjadinya penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang (Fahmi, 2014:67) oleh karena itu, perusahaan harus segera mengolah

persediaannya dan meningkatkan penjualan untuk memperoleh laba bersih yang tinggi.

Koefisien determinasi R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil *output* SPSS, maka hasil uji f dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,841[a]	,707	,685	473,85355	2,023

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1
b. Dependent Variable: SQRT_Y
Sumber : *Output SPSS 26.0*, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,707 menunjukkan bahwa kemampuan variabel perputaran persediaan (X_1) dan penjualan (X_2) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu laba bersih (Y) adalah sebesar 70,7%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa laba bersih (Y) dipengaruhi oleh perputaran persediaan (X_1) dan penjualan (X_2) sebesar 70,7%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 70,7% = 29,3%) dipengaruhi oleh faktor -faktor lain yang belum mampu dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian atas data penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan variabel perputaran persediaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,356 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,939 < 1,70329).
2. Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan variabel penjualan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,073 > 1,70329).
3. Perputaran persediaan dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f menunjukkan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ (32,591 > 3,35) dengan signifikansi 0,000 < 0,05, artinya Ha diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, yang mendapatkan laba bersih rendah, Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan penjualan dengan cara promosi dan melakukan pengiklanan yang baik agar banyak pelanggan yang tertarik akan produk yang dijual selain itu perusahaan juga harus meningkatkan kinerja manajemen persediaan jangan sampai stok persediaan barang terlalu lama tersimpan digudang, hal itu agar dapat meningkatkan pendapatan dan laba bersih perusahaan.
2. Bagi investor, dapat menggunakan penjualan sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisis pada indikator lain karena masih banyak indikator yang dapat mempengaruhi laba bersih.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti dengan variabel - variabel lain diluar variabel yang telah diteliti diatas, menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan interval waktu yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa bantuan dan dukungan tersebut sangat berarti dalam Penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh civitas STIE Mujahidin Tolitoli yang telah memfasilitasi sarana dan prasana untuk penyelesaian penelitian ini.. Semoga amal baik bapak/Ibu sekalian mendapat imbalan terbaik dari ALLAH SWT.*Aamiin Ya Rabbal' Alamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. 2020. *Laporan Keuangan dan Tahunan 2015-2019*. (Online). (http://www.idx.co.id/laporan-keuangan-dan-tahunan/html, diakses pada 1 Juli 2020).

Cysco, Dhanny. R. 2009**. Kamus Istilah Akuntansi**. Simplex. Jakarta.

Fahmi, I. 2014. **Analisis Kinerja Keuangan**. Alfabeta CV. Bandung.
Jakarta.

Kasmir. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyana, Asep dan Pethy, Debora Tri Oktarina. 2018. **Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Organum** : Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi. Vol. 01. No. 02. Halaman 99-105.

Rangkuti. 2002. **Measuring Customer Satisfaction Teknik Mengukur dan Strategis Meningkatkan Kepuasan Pelanggan dan Analisis Kasus PLN-JP**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sari, Novita. 2018. **Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk.** Skripsi diterbitkan. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Siagian, Dalillah. 2018. **Pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada UD Flamboyan Coconut Centre Batu Bara).** Skripsi diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Stice dan Skousen. 2010. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Edisi 5. Cetakan 6. Jakarta : Rineka Cipta.

Swasta, Basu. 2001. **Manajemen Penjualan**. Cetakan Kelima. BFSE : Yogyakarta.

Widyawati, Nurul. 2014. **Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi**. Jurnal Umum dan Riset Manajemen. Vol 4 No. 11.